

ANALISIS SPESIFIK RASIO PERBANKAN INDONESIA TERHADAP *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY*

Deranika Ratna Kristiana

STIE YKPN Yogyakarta

Jl. Seturan Raya, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

e-mail: dera.nika@yahoo.com

Abstract

This research is aimed to examine the influence of the banking specification ratio to the return on asset and the return on equity. The implication of this research is hoped to be able to give more understanding, especially for the emitter as the basic of the consideration in making decision to maximize the performance of the company and the shareholders. So, it has big return, for the investor in making the invested decision and for the banking customer in making the consideration in choosing the financial institution that will be become as the place to save the deposit or to propose the credit. The previous research is expected that the banking specification ratio gives the positive influence to the profitability. The test of the variables in this research will be done by entering the variables to a multiple analysis regression. The sample of this research is done to the national banking registered in the stock exchanges of Indonesia and that has the complete banking data in Indonesia from 2011 to 2015.

Keywords: *Asset Quality, Liquidity, Deposit, Return on Asset and Return on Equity.*

Pendahuluan

Lembaga keuangan berperan utama dalam masalah perekonomian. Lembaga keuangan menyediakan jasa perantara antara pemilik modal dan pasar utang yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dan tersebut seperti menyediakan mekanisme pembayaran, menyeimbangkan penawaran sekaligus permintaan di pasar keuangan, memegang kendali instrumen keuangan dan pasar yang kompleks, menyediakan pasar yang transparan, transfer risiko dan melakukan fungsi manajemen risiko (Alper dan Anbar, 2011).

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umum yang didirikan berdasarkan kewenangan untuk menyediakan jasa keuangan. Menurut undang-undang, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memainkan aturan krusialnya sebagai perantara keuangan dalam operasional perekonomian. Suatu perekonomian yang memiliki sektor perbankan yang menguntungkan akan lebih mampu menahan guncangan negatif dan memberikan kontribusi pada stabilitas sistem keuangan di suatu negara (Athanasoglu, Brissimis, and Dellis, 2005). Oleh karena itu penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sektor profitabilitas bank.

Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam jasa lainnya yang terkait dalam meningkatkan taraf hidup khalayak luas. Menurut PSAK No. 31 (2004;31.3) "Bank adalah lembaga yang berperan sebagai

perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.”

Beberapa manfaat yang dapat kita peroleh dari perbankan adalah:

1. Sebagai modal investasi, yaitu transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi.
2. Sebagai sarana Lindung Nilai, yaitu transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan *hedging* (jalan lindung nilai) atau disebut *Risk Management*.
3. Informasi harga, yaitu transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana memberikan informasi tentang harga komoditi tertentu dikemudian hari.
4. Spekulatif, yaitu transaksi derivatif dapat memberikan kesepakatan spekulasi terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
5. Manajemen produksi, yaitu transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar di masa yang akan datang.

Kualitas Aset (LA)

Alper dan Anbar (2011) mendeskripsikan bahwa: *“To know the quality of the assets of a bank, a common measurement used is loans to total assets (LA) and loans under follow-up (net) to total loans (LFA) ratio. Loans to total assets ratio is a measure of income source of banks and it is expected to affect profitability positively unless bank takes on unacceptable level of risk. Loans under follow-up (net) (Loans under follow-up pecific provisions) to total loans ratio is one of the important measure of*

asset quality and reflects changes in the health of bank’s loan portfolio that affects performance of bank negatively.”

Berdasarkan pernyataan di atas pengukuran yang umum digunakan dalam kualitas aset adalah pinjaman terhadap total aset. Pinjaman untuk rasio total aset diharapkan mempengaruhi profitabilitas positif.

Likuiditas (LQD)

Alper dan Anbar (2011): *“The ratio of liquid assets to total assets (LQD) is used in this study as a measure of liquidity. The higher this percentage the more liquid the bank is. Insufficient liquidity is one of the major reasons of bank failures. How ever, holding liquid assets has an opportunity cost of higher returns.”*

Rasio aset likuiditas yang digunakan adalah sebagai ukuran likuiditas. Semakin tinggi persentase aset likuiditas maka semakin besar kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajibannya dengan menggunakan aset likuid.

Deposito (DP)

Alper dan Anbar (2011): *“Deposits are the main source of banks funding and are the lowest cost of funds. The more deposits are transformed into loans, the higher the interest margin and profit. Therefore deposits have positive an impact on profitability of the banks.”*

Sumber pendanaan yang utama dari bank adalah deposito. Deposito akan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman. Jadi, semakin banyak deposito yang diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi keuntungan pada suatu bank. Dapat disimpulkan bahwa deposito berdampak positif terhadap profitabilitas dari sebuah bank.

Pendapatan (SP)

Alper dan Anbar (2011): *“Net interest margin (NIM) and non-interest income (NII) ratios are used in income expenditure*

structure' measurement. Net interest margin measures a bank's net interest spread and is defined as net interest income to total assets. Net interest margin is focused on the profit earned on interest activities and is an important measure of bank efficiency. Non-interest income is measured by non-interest income (net) to total assets. Non-interest income include generated from net fees and commissions income/expenses, dividend income, trading profit/loss (net), other operating income."

Struktur pendapatan adalah ukuran pendapatan yang diterima perusahaan dikurangi dengan pengeluaran perusahaan. Struktur pendapatan terdiri dari *Net Interest Margin* dan *Non-Interest Income*.

1. *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari berapa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayarkan atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut. Margin bunga bersih mirip dalam konsep untuk menyebarkan bunga bersih, namun penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman dan suku bunga pinjaman, tanpa kompensasi untuk kenyataan bahwa aktiva produktif dan dana yang dipinjam dapat menjadi alat yang berbeda dan berbeda dalam *volume*. Margin bunga bersih sehingga dapat lebih tinggi (atau kadang-kadang lebih rendah) daripada penyebaran bunga bersih.
2. *Non-Interest Income* (NII) merupakan besarnya profit atau laba yang diperoleh dari aktivitas bunga di luar pendapatan utama bank, seperti pendapatan komisi, dividen, laba selisih kurs dan pendapatan lainnya.

Return on Asset (ROA)

ROA adalah suatu rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih (EAT) dengan total aset. ROA merupakan rasio utama untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank. ROA dipengaruhi oleh besarnya laba bersih yang dihasilkan dari perusahaan, semakin tinggi ROA maka semakin efektif suatu perusahaan dan semakin kecil probabilitas kebangkrutannya.

Menurut Alper dan Anbar (2011): "*Return on Asset (ROA) is defined as net profit divided by total asset and is expressed in percent. ROA is general measure for bank profitability reflects bank ability to achieve return on its sources of fund to generate profit."*

ROA didefinisikan sebagai laba bersih dibagi dengan total aset dan dinyatakan dalam persentase. ROA adalah suatu ukuran untuk menentukan profitabilitas bank, mencerminkan kemampuan bank untuk mencapai laba atas sumber dana untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Equity (ROE)

Alper dan Anbar (2011): "*Return on Equity (ROE) is defined as net profit divided by shareholders' equity and is expressed in percent. ROE is general measure for bank profitability reflects bank ability to achieve return on its shareholders' equity to generate profit."*

ROE merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau *return* dari modal *shareholder* yang diinvestasikan dalam wujud saham. Jadi, semakin tinggi *return* yang dihasilkan oleh bank dari modal *shareholders* menunjukkan bahwa semakin efisien kinerja perbankan. Pemegang saham atau investor selalu mengamati ROE apabila mereka ingin memutuskan membeli saham di bank yang bersangkutan.

Kualitas Aset dengan Profitabilitas Perbankan

Kualitas aset menjelaskan mengenai kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada nasabah dengan memanfaatkan segala aset yang dimiliki. Kualitas aset yang diteliti oleh Alper dan Anbar menyatakan bahwa *Loan of Total Asset* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi aset yang dimiliki maka semakin besar kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit nasabah sehingga pendapatan bunga akan meningkat dan otomatis profitabilitas keuangan bank juga akan meningkat pula. Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

- H1 a: Terdapat hubungan positif antara kualitas *asset* dengan *Return on Asset*.
- H1 b: Terdapat hubungan positif antara kualitas *asset* dengan *Return on Equity*.

Likuiditas dengan Profitabilitas Perbankan

Likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Proxy dari likuiditas adalah *Liquid Asset to Total Asset* (LQD). LQD merupakan perbandingan antara aset *liquid* dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi aset likuiditas maka semakin besar kemampuan suatu bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H2 a: Terdapat hubungan positif antara likuiditas dengan *Return on Asset*.
- H2 b: Terdapat hubungan positif antara likuiditas dengan *Return on Equity*.

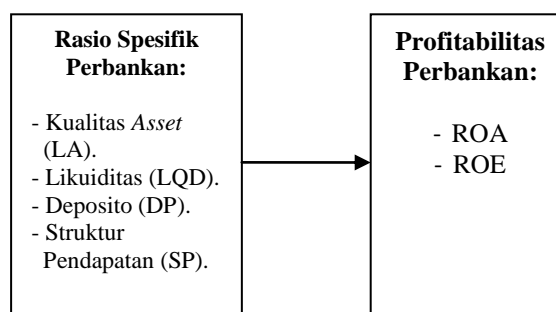
Deposito dengan Profitabilitas Perbankan

Rasio Deposits to Total Asset (DP) merupakan sebuah proxy besarnya deposito dibagi dengan total aset. DP menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan sumber dana dari deposito. Semakin besar deposito maka

semakin tinggi modal yang dimiliki suatu bank untuk memberikan kredit kepada nasabahnya. Jika kredit besar maka pendapatan bunga semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas keuangan. Hipotesis yang dapat diajukan dalam hal ini adalah:

- H3 a: Terdapat hubungan positif antara deposito dengan *Return on Asset*.
- H3 b: Terdapat hubungan positif antara deposito dengan *Return on Equity*.

Struktur Pendapatan dengan Profitabilitas Perbankan



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Struktur pendapatan adalah suatu ukuran pendapatan yang diterima oleh perusahaan dikurangi dengan pengeluaran perusahaan. Struktur pendapatan ada dua, yaitu *Net Interest Margin* dan *Non-Interest Income*. Alper dan Anbar (2011) menyatakan bahwa NIM adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman, misal deposito. Semakin tinggi NIM maka akan semakin tinggi pula profitabilitas keuangan suatu bank, karena profit yang diperoleh semakin besar.

NII mengukur berapa besar pendapatan yang diterima oleh suatu bank yang dihasilkan dari pendapatan di luar pendapatan utama. Semakin tinggi NII maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari usaha bisnis perbankan yang bersumber dari pendapatan di luar pendapatan utama. Laba yang dihasilkan oleh perbankan juga akan semakin tinggi yang menyebabkan profitabilitas keuangan juga tinggi pula. Hipotesis yang

diusulkan sesuai dengan penjelasan di atas adalah:

H4 a: Terdapat hubungan positif antara struktur pendapatan dengan *Return on Asset*.

H4 b: Terdapat hubungan positif antara struktur pendapatan dengan *Return on Equity*.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari ICMD tahun 2011-2015 dan *Annual Report/Laporan Tahunan* dari tahun 2011-2015. Penelitian ini mengambil sampel 29 bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 secara *purposive random sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki rasio perbankan secara keseluruhan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.

Variabel Independen

Kualitas Aset (LA)

Kualitas aset berhubungan dengan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki bank. Kualitas aset menjelaskan seberapa besar pinjaman yang dapat disalurkan kepada nasabah dari total aset yang dimiliki perbankan sebagai sumber pendanaan. Kualitas aset dinyatakan dengan rasio *Loans to Total Asset* (LA).

$$LA = \frac{LOANS}{TOTAL ASSET}$$

Likuiditas (LQD)

Likuiditas berhubungan dengan kemam-

puan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam likuiditas adalah *Liquid Asset to Total Asset* (LQD). LQD menjelaskan mengenai proporsi aset lancar dari total aset yang dimiliki oleh perbankan. LQD dapat dinyatakan dalam rumus total aset *liquid* dibagi dengan total aset.

$$LQD = \frac{Asset Liquid}{Total asset}$$

Deposito (DP)

Deposito adalah salah satu sumber pendanaan yang utama pada bank yang berasal dari tabungan nasabah. Deposito menyatakan besarnya kemampuan bank dalam mendatangkan sumber pendanaan deposito dengan memanfaatkan total aset.

$$DP = \frac{Deposits}{Total asset}$$

Struktur Pendapatan (SP)

Struktur pendapatan adalah suatu ukuran pendapatan yang diterima perusahaan dikurangi dengan pengeluaran perusahaan. Struktur pendapatan terdiri dari *Net Interest Margin* dan *Non-Interest Income*.

$$SP = \frac{Net Income}{Total asset}$$

Variabel Dependen

Return on Asset

Return on Asset adalah suatu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan. ROA dihitung dengan laba setelah pajak dibagi

dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase (%).

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Return on Equity

Variabel ROE mewakili pengukuran profitabilitas perbankan yang diukur dari profitabilitasnya, dan dinyatakan sebagai variabel dependen. ROE merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau *return* dari modal *shareholder* yang diinvestasikan dalam wujud saham. Perhitungan rasio ROE adalah sama dengan laba setelah pajak dibagi dengan total modal *shareholder* dan dinyatakan dalam persen (%).

$$ROE = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{Shareholder' Equity}}$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Model persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 LA + \beta_2 LQD + \beta_3 DP + \beta_4 SP + e..... (1)$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 LA + \beta_2 LQD + \beta_3 DP + \beta_4 SP + e..... (2)$$

Keterangan:

- ROA : *Return on Assets*.
- ROE : *Return on Equity*.
- LA : Kualitas Aset.
- LQD : Likuiditas.
- DP : Deposito.
- SP : Pendapatan.
- E : *Error term*.

Besarnya konstanta tercermin dalam “ α ”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$.

Hasil dan Pembahasan

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan ROA dan ROE. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata ROA adalah sebesar 1,01 dan ROE 4,15 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata bank yang diteliti selama tahun 2011-2015 hanya sedikit modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aset maupun modal *shareholder* yang diinvestasikan dalam wujud saham perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan tersebut.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah LA yang nilai rata-ratanya sebesar 0,64. LQD diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,97. DP nilai rata-ratanya sebesar 0,91 dan untuk SP adalah 0,96.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	-7,58	46,20	1,01	4,14
ROE	140	-142,48	34,11	4,15	16,18
LA	140	0,00	4,97	0,64	0,42
LQD	140	0,61	9,68	0,97	0,74
DP	140	0,50	8,44	0,91	0,91
SP	140	0,02	0,75	0,96	0,06
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data diolah (2015).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan kesimpulan apakah suatu variabel dikatakan mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan tingkat signifikansinya. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas ROA.

Keterangan	Residual tidak Terstandarisasi
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,309
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data diolah (2015).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas ROE.

Keterangan	Residual tidak Terstandarisasi
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,314
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data diolah (2015).

Berdasarkan pada hasil pengujian, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada ROA sebesar 0,309 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada ROE sebesar 0,314. Berdasarkan kriteria tersebut, terlihat bahwa tingkat signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 (sig. >0,05) sehingga data yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi data yang normal.

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* atau korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Akibatnya, estimasi tidak bisa ditentukan dan varian dari estimasi akan terinflasi, sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi model.

Salah satu deteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF diperoleh dengan melakukan regresi secara parsial dan kemudian menghitung nilai VIF. Setelah nilai VIF diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan. Nilai batas yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,1 atau VIF 10 (Hair *et. al.* 1998). Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10 maka terjadi multikolinearitas hal ini terjadi ketika nilai R² melebihi 0,90. Model yang baik adalah model yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Berikut ini adalah rangkuman nilai VIF untuk masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas ROA.

Variabel	VIF	Kesimpulan
LA	4,580	Bebas multikolinearitas
LQD	6,127	Bebas multikolinearitas
DP	2,071	Bebas multikolinearitas
SP	4,405	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2015).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas ROE.

Variabel	VIF	Kesimpulan
LA	4,580	Bebas multikolinearitas
LQD	6,127	Bebas multikolinearitas
DP	2,071	Bebas multikolinearitas
SP	4,405	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2015).

Tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yang berarti semua *variable* data yang diolah tersebut terbebas dari multikolinearitas.

Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta *varians* dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu dengan lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t -1) yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model dikatakan mengalami masalah autokorelasi jika nilai DW di luar kisaran nilai antara 1,832-2,168.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi ROA.

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Durbin-Watson
1	0,096 ^a	0,009	-0,020	1,824

Sumber: Data diolah (2015).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi ROE.

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Durbin-Watson
1	0,109 ^a	0,012	-0,017	1,768

Sumber: Data diolah (2015).

Perhitungan DW dalam ROA menghasilkan nilai sebesar 1,824 dan perhitungan DW dalam ROE menghasilkan nilai sebesar 1,768. Nilai ini berada di luar kisaran nilai 1,832-2,168 sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan dalam model ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi

Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA.

Variabel	Sig.	Kesimpulan
LA	0,341	Bebas heteroskedastisitas
LQD	0,696	Bebas heteroskedastisitas
DP	0,686	Bebas heteroskedastisitas
SP	0,713	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE.

Variabel	Sig.	Kesimpulan
LA	0,106	Bebas heteroskedastisitas
LQD	0,230	Bebas heteroskedastisitas
DP	0,518	Bebas heteroskedastisitas
SP	0,924	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2015).

Hasil Uji Statistik

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu

atau parsial mempengaruhi variabel dependennya. Adapun hasil rangkuman uji t untuk model dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji t ROA.

Variabel	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
<i>Constant</i>	1,557	0,012	Signifikan
LA	0,976	0,033	Signifikan
LQD	0,067	0,075	Signifikan
DP	0,050	0,687	Tidak Signifikan
SP	0,095	0,599	Tidak Signifikan

Sumber: Sumber data diolah (2015).

Tabel 11. Hasil Uji t ROE.

Variabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
<i>Constant</i>	1,588	0,011	Signifikan
LA	1,162	0,001	Signifikan
LQD	0,579	0,001	Signifikan
DP	0,357	0,721	Tidak Signifikan
SP	0,437	0,663	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2015).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa tidak semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai nilai t-hitung dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Variabel LA dan LQD mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA. Sedangkan variabel DP dan SP mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa tidak semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai nilai t-hitung dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Variabel LA dan

LQD mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROE. Sedangkan variabel DP dan SP mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan meregresikan variabel dependen yang diwakili oleh ROA dan ROE dengan variabel independen yang diwakili oleh LA, LQD, DP, dan SP.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi ROA.

Variabel	Koefisien tidak terstandarisasi		Koefisien terstandarisasi
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,040	0,668	
LA	1,758	1,801	0,179
LQD	0,374	1,1180	0,067
DP	0,227	0,561	0,050
SP	6,105	11,594	0,095

Sumber: Data diolah (2015).

Tabel di atas menunjukkan rangkuman hasil pengujian regresi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1,040 + 1,758LA + 0,374LQD + 0,227DP + 6,105SP$$

Tabel 13. Hasil Uji Regresi ROE.

Variabel	Koefisien tidak terstandarisasi		Koefisien terstandarisasi
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4,139	2,607	
LA	8,162	7,026	0,213
LQD	2,667	4,604	0,123
DP	0,783	2,191	0,044
SP	19,774	45,238	0,078

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi seba-

gai berikut:

$$ROE = 4,139 + 8,162LA + 2,667LQD + 0,783DP + 19,774SP$$

Tabel 14. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Variabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
H _{1a} : Kualitas aset berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> .	LA	0,976	0,033	Diterima
H _{1b} : Kualitas aset berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> .		1,162	0,001	Diterima
H _{2a} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> .	LQD	0,067	0,075	Diterima
H _{2b} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> .		0,579	0,001	Diterima
H _{3a} : Deposito berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> .	DP	0,050	0,687	Diterima
H _{3b} : Deposito berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> .		0,357	0,721	Diterima
H _{4a} : Pendapatan berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> .	SP	0,095	0,599	Diterima
H _{4b} : Pendapatan berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> .		0,437	0,663	Diterima

Sumber: Data diolah (2015).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan suatu kriteria yang penting untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini meneliti penentu profitabilitas yang terjadi di bank umum yang ada di Indonesia. Variabel spesifik perbankan yang berupa data keuangan yang diperoleh dari ICMD selama lima tahun pada bank umum yang *listing* di BEI dan mempunyai data lengkap mengenai laporan keuangan dianggap cukup untuk mewakili pengolahan data. Peneliti menemukan bahwa kualitas aset perusahaan memiliki hubungan positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang mempunyai aset yang berkualitas maka akan mencapai ROA dan ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang mempunyai aset yang tidak berkualitas.

Suatu perusahaan perbankan yang mempunyai aset likuiditas yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut besar kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek ataupun yang sudah jatuh tempo sesuai dengan hasil pengujian hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan likuiditas berpengaruh signifikan positif ROE.

Deposito berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE hal ini menggambarkan bahwa semakin besar deposito maka semakin tinggi modal yang dimiliki suatu bank untuk memberikan kredit kepada nasabah-

nya. Jika kredit besar maka pendapatan bunga semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas keuangan.

Pendapatan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, hal ini menunjukkan bahwa bank yang mempunyai aktivitas yang lebih besar akan mencapai tingkat *return* yang tinggi. Para pemegang saham dapat mengetahui tingkat profitabilitas modal yang telah ditanamkan dalam menghasilkan laba. Namun kinerja perusahaan tidak cukup hanya diukur berdasarkan laba akuntansi saja, karena laba akuntansi tidak mempunyai makna riil apabila tidak didukung oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah secara ekonomis. Rasio profitabilitas tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan atau tidak. Agar dapat diketahui nilai tambah suatu perusahaan, sedangkan untuk mengukur nilai tambah suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan beban biaya modal.

Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio spesifik perbankan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi

linear berganda panel maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa hal, yaitu:

1. Kualitas aset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan.
2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara *likuiditas* terhadap profitabilitas perbankan.
3. Deposito berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
4. Struktur pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang mempunyai karakteristik lain seperti perusahaan manufaktur atau lainnya dan menambahkan variabel baru baik variabel independen, dependen atau variabel moderasi dan mediasi yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan secara spesifik serta memilih alat ukur yang lebih searah sehingga akan mengurangi salah interpretasi.

Daftar Pustaka.

- Ali, M. (2004). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan* (Ed. 3). Yogyakarta: BPFEE.
- Alper, D. & Anbar, A. (2011). *Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*. Vol. 2, No. 2: pp. 139-152.
- Athanasoglou, P. P., Delis, M. D. & Staikouras, C. K. (2006). *Determinants of Bank Profitability in The South Eastern European Region*. Munich Personal RePEc Archive.
- Atasoy, H. (2007). *Expenditure-Income Analysis in Turkish Banking Sector and Determinants of Profitability*. Unpublished Dissertations of Senior Specialist, Central Bank of Turkey, Ankara.
- Bashir, A. (2000). *Assessing The Performance of Islamic Banks: Some Evidence From The Middle-East*. Paper Presented at The ERF 8th Meeting in Jordan.
- Bikker, J. A. & Hu, H. (2002). *Cyclical Patterns in Profits, Provisioning and Lending of Banks and Procyclicality of The New Basel Capital Requirements*. BNL Quarterly Review, 221: 143-175.
- Desfian, B. (2005). *Pengaruh Efisiensi, Tingkat Kredit, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Demirguc-Kunt, A. & Huizinga, H. (2001). *Financial Structure and Bank Profitability*. In *Financial Structure and Economic Growth: A Cross-Country Comparison of Banks, Markets, and Development*. Eds. A. Demirguc-Kunt and Levine R., Cambridge, MIT Press, 2001.
- Dietrich, A. & Wanzenried, G. (2009). *What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland*. 12 Business and Economics Research Journal 2 (2) 2011. 151th Conference of the Swiss Society for Financial Market Researches, Geneva.
- E-Learning Gunadarma, 2011. *Bagian 4 Uji Hipotesis*. (<http://elearning.gunadarma.ac.id>, diakses Kamis, 27 Oktober 2011 pukul 22.10).
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga.
- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K. & Gafoor, A. (2011). *Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor*

- Analysis. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2 (1): 59-78.
- Kurniawan, D. (2008). *Regresi Linier (Linear Regression)*: Forum Statistika.
- Kosmidou, K. (2006). *The Determinants of Banks' Profits in Greece during the Period of EU Financial Integration*.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Mulyaningrum, Penni. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia*. Thesis dipublikasikan. Magister Akuntansi. Semarang: UNDIP.
- Sarita, B. (2006). *Pengaruh Tumpuan Pa-*
- saran, Penguasaan Pasaran, dan Ancaman Moral terhadap Prestasi Bank di Indonesia*. (unpublished Ph. D. Dissertation, Universiti Sains Malaysia, 2006).
- Sayilgan, G. & Yildirim, O. (2009). *Determinants of Profitability in Turkish Banking Sector: 2002-2007*. *International Research Journal of Finance and Economics*, 28: 207-213.
- Yorukoglu, M. & Atasoy, H. 2010. *The Effects of the Global Financial Crisis on the Turkish Financial Sector*. *BIS Papers*, No.54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- <http://ariyoso.wordpress.com/2009/11/27/multikolinearitas-dan-autokorelasi/>.